HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI BAYI USIA 6-12 BULAN DENGAN PEMBERIAN MPASI DI KLINIK PRATAMA ARSY MEDIKA KABUPATEN CIREBON TAHUN 2019

Nunung Nurjanah[1], Jihan Melania[2], Nisrina Qurratul'aini[3]
[123]STIKes Muhammadiyah Cirebon
nung.bidan@gmail.com: jihanrokim18@gmail.com ; nisrinaqurratul21@gmail.com

ABSTRAK

MPASI adalah makanan padat yang mengandung nutrisi lengkap yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan. Setelah 6 bulan, kebutuhan nutrisi bayi baik makronutrien maupun mikronutrien tidak terpenuhi hanya oleh ASI. Selain itu, keterampilan makan terus berkembang dan bayi mulai memperhatikan minat akan makanan lain selain susu. Oleh karena itu, memulai pemberian MPASI pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Pemberian MPASI mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis bentuk dan jumlahnya, cara pemberian pertama kali berbentuk cair menjadi lebih kental secara bertahap Jadi pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas ataupun kuantitas, penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi 6-12 bulan dengan pemberian MP-ASI. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitis dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Pratama Arsy Medika Kabupaten Cirebon Tahun 2019. Dengan jumlah sampel yang di teliti adalah 31 responden ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Analisis data menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden mayoritas 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (90%), responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 16 responden (52%), responden memiliki jumlah anak 2 yaitu sebanyak 13 responden (42%), tingkat pengetahuan responden tentang MPASI berpengetahuan baik yaitu sebanyak 19 responden (61%), dan responden memberikan MPASI dengan tingkatan baik yaitu sebanyak 23 responden (74%). Tidak ada hubungan variabel usia dengan pemberian MPASI (0,209), tidak ada hubungan variabel pendidikan dengan pemberian MPASI (0,348), tidak ada hubungan variabel jumlah anak dengan pemberian MPASI (0,212), dan terdapat hubungan variabel tingkat pengetahuan dengan pemberian MPASI (0,001). Dari hasil penelitian diharapkan kepada tenaga kesehatan terutama bidan hendaknya lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam peningkatan pengetahuan ibu balita dengan mengadakan kelas ibu balita.

Kata kunci : usia, pendidikan, paritas, pengetahuan, pemberian MPASI.

Open Journal Publisher

A. PENDAHULUAN

Bayi dan balita merupakan fase terpenting dan 1000 hari pertama kehidupan yang sering disebut sebagai *golden age* (Jurnal Sylva Medika). Pada periode emas tumbuh kembang seorang anak dimulai sejak anak dalam kandungan hingga berusia 2 tahun. (*Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 2017).

MPASI adalah makanan padat yang mengandung nutrisi lengkap yang diberikan kepada bayi mulai usia 6 bulan. (Jurnal Kesehatan Andalas 3(2),2014). Setelah 6 bulan, kebutuhan nutrisi bayi baik makronutrien maupun mikronutrien tidak terpenuhi hanya oleh ASI. Selain itu, keterampilan makan terus berkembang dan bayi mulai memperhatikan minat akan makanan lain selain susu. Oleh karena itu, memulai pemberian MPASI pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. (Jurnal Oktaviani Maharani, 2006).

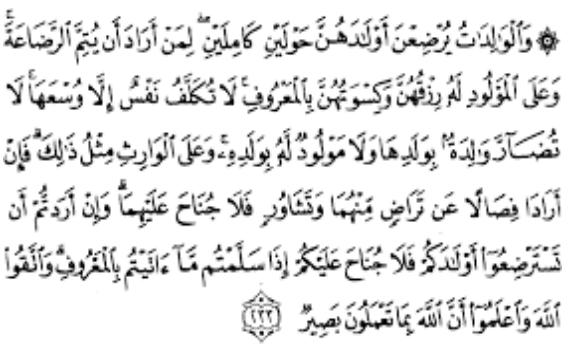
WHO memberi rekomendasi untuk memulai pemberian MPASI pada saat usia bayi 6 bulan karena dibawah usia itu ususnya belum mampu mencerna makanan selain ASI. Risiko yang bisa terjadi saat memberi bayi MPASI dini adalah perut kembung, mencret, sembelit, diare bahkan alergi makanan. Hal ini dikarenakan, lendir di dalam usus masih belum sempurna, menyebabkan antigen masuk ke aliran darah. Alasan MPASI hanya bisa diberikan setelah bayi berusia 6 bulan karena makanan padat sulit ditelan dan dicerna bayi, dapat memicu kesehatan pada bayi, makanan padat tidak bisa menggantikan ASI. Namun berdasarkan *International Breastfeeding Journal,* diperoleh data terakhir menunjukkan bahwa hanya 38% bayi usia 2-3 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif dan 23% bayi yang diberi makanan pendamping sebelum usia 6 bulan. (Edining Tyas, Budiwan Putri 2013).

Bayi yang mendapatkan MPASI sebelum berusia 6 bulan akan mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MPASI dengan tepat waktu. (Jurnal Oktaviani Maharani, 2006).

Pemberian MPASI mengenai kapan MP-ASI harus diberikan, jenis bentuk dan jumlahnya (Krisnatuti, 2000). Waktu yang tepat untuk pemberian MPASI adalah usia 6 bulan (Lawson, 2003). Cara pemberian pertama kali berbentuk cair menjadi lebih kental secara bertahap (Octopus, 2006). Jadi pemberian MP-ASI yang cukup dalam hal kualitas ataupun kuantitas, penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Graimes, 2008). Berdasarkan SKRT tahun 2005, menyebutkan bahwa kurang lebih 40% bayi usia kurang dari dua bulan sudah diberi MP-ASI. Disebutkan juga bahwa bayi usia nol sampai dua bulan mulai diberikan makanan pendamping cair (21,25%), makanan lunak/lembek (20,1%), dan makanan padat (13,7%). Pada bayi tiga sampai lima bulan yang mulai diberi makanan pendamping cair (60,2%), lunak atau lembek (66,25%), dan padat (45,5%) (anonim2, 2009). Dan dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan

Open Publisher

pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MPASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI (Depkes RI, 2006). Dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 233 yang berbunyi:



"Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara makruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."

Telah dilakukan penelitian di desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo oleh Nurul Kodiyah, yaitu dari 46 responden yang diteliti, untuk kategori cukup pada pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 13 (28,3%) responden yang sebagian besar adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 (28,3%) responden. Hal ini dapat terjadi karena walaupun tingkat pengetahuan ibu baik tetapi dipengaruhi oleh budaya setempat, tradisi keluarga serta anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Sedangkan, di Posyandu Perang Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta oleh Indah Wahyuni yaitu responden dalam penelitian ini merupakan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang MP ASI, yaitu sebanyak 18 responden (45,0%). bahwa terdapat keeratan hubungan yang kurang antara tingkat pengetahuan ibu tentang MP ASI dengan pemberian MP ASI di Posyandu Perang, Lendah, Kulonprogo.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*, dilakukan pada ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang periksa dan ditemui di Klinik Pratama Arsy Medika Kabupaten Cirebon, pada tanggal 13 dan 26 Oktober 2019. Jumlah sampel 42 orang dipilih secara *accidental sampling*. Setiap variabel diukur menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji SPSS.

C. HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Ibu	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0
20 - 35 tahun	28	90
>35 tahun	3	10
Total	31	100

Open Journal Publisher

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	1	3
SD	0	0
SMP	11	35
SMA	16	52
Perguruan Tinggi	3	10
Total	31	100

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1	9	29
2	13	42
3	8	26
4	1	3
Total	31	100

Univariat

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	19	61
Cukup	12	39
Kurang	0	0
Total	31	100

2. Pelaksanaan Pemberian MPASI

Pemberian MPASI	Jumlah	Persentase (%)
Baik	23	74
Cukup	8	26
Kurang	0	0
Total	31	100

Bivariat

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian MPASI

PENGETAHUAN * MPASI Crosstabulation

			MPASI		Total
			Baik	Cu-kup	
Penge-tahuan	Baik	Count	16	1	17
		% within Pengetahuan	94.1 %	5.9%	100.0 %
	Cukup	Count	5	9	14
		% within Pengetahuan	35.7 %	64.3 %	100.0 %
Total		Count	21	10	31
		% within Pengetahuan	67.7 %	32.3 %	100.0 %

D. PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam pemberian MPASI, yaitu umur, pendidikan dan paritas. Didapatkan bahwa sebagian umur responden dalam kategori antara 20-35 tahun, yaitu sebanyak 28 responden (90%). Dalam kategori lebih dari 35 tahun, yaitu sebanyak 3 responden (10%).

Dari hasil penelitian pendidikan responden, yang tidak sekolah sebanyak 1 responden (3%). Berpendidikan SD, yaitu sebanyak 0 responden (0%). Berpendidikan SMP, yaitu sebanyak 11 responden (35%). Berpendidikan SMA, yaitu sebanyak 16 responden (52%) dan berpendidikan perguruan tinggi yaitu sebanyak 3 responden (10%). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden diatas berpendidikan SMA, sehingga mempengaruhi pola pikir individu dalam hal penerimaan dan pemahaman atas informasi tersebut yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2007).

deepublish | publisher

Dari hasil penelitian paritas responden, didapatkan bahwa 1 paritas yaitu sebanyak 9 responden (29%). 2 paritas, yaitu sebanyak 13 responden (42%). 3 paritas sebanyak 8 responden (26%). 4 paritas, yaitu sebanyak 1 responden (3%). Berdasarkan penelitian milik Saryono (2003), pola kekerabatan di Indonesia masih menganut sistem *Extended Family* di mana ada lebih dari dua generasi yang tinggal bersama dalam satu rumah sehingga memungkinkan seseorang telah memiliki pengalaman merawat anak sebelum berkeluarga karena ikut mengasuh anak saudaranya.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi 6-12 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Arsy Medika terdapat 31 responden. Sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 19 responden (61%). Dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 12 responden (39%)

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan sebanyak terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmojo, 2003).

3. Gambaran Pemberian MPASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian MPASI di Klinik Pratama Arsy Medika terdapat 31 responden, semua responden sudah memberikan MPASI kepada bayinya. Sebagian besar responden dalam penelitian ini, pada pelaksana pemberian MPASI dalam kategori baik, yaitu sebanyak 23 responden (74%). Dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 8 responden (26%).

Pemberian makanan pendamping ASI sebaiknya diberikan secara bertahap baik dari tekstur maupun jumlah porsinya. Kekentalan makanan dan jumlah harus disesuaikan dengan keterampilan dan kesiapan bayi di dalam menerima makanan. Tekstur makanan awalnya bayi diberi makanan cair dan lembut, setelah bayi bisa menggerakkan lidah dan proses mengunyah, bayi sudah bisa diberi makanan semi padat. Makanan padat diberikan ketika bayi sudah mulai tumbuh gigi. Porsi makanan juga berangsur mulai dari satu sendok hingga berangsur-angsur bertambah (Waryana, 2010).

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi Usia 6-12 Bulan dengan Pemberian MPASI

Hasil penelitian antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI di Klinik Pratama Arsy Medika Kabupaten

Cirebon tahun 2019. Menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat cukup bermakna antara variabel tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI. Dari 31 responden yang diteliti, untuk kategori cukup pada pemberian makanan pendamping ASI sebanyak 9 (64,3%) responden, yang sebagian besar adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 (94,1%) responden. Hal ini dapat terjadi karena walaupun tingkat pengetahuan ibu baik tetapi dipengaruhi oleh budaya setempat, tradisi keluarga serta anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kirana (2005) yang menyimpulkan bahwa yang dapat mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI adalah lingkungan.

Dalam hal ini pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga dalam praktiknya tidak sesuai dengan teori yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saryono (2003) bahwa sikap positif yang timbul dari suatu pengetahuan akan membuat individu memiliki niat untuk melakukan suatu perilaku. Terwujudnya niat menjadi perilaku tergantung pada beberapa faktor seperti lingkungan sekitar, norma, aturan dan sebagainya.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa responden mendapatkan informasi mengenai pemberian MP-ASI dari petugas kesehatan, pengalaman dirinya ataupun orang lain. Pengetahuan yang didapatkan responden ini membentuk kepercayaan baru karena pemberi informasi adalah sumber yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif pada manusia dalam memersepsi kenyataan, menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu Kepercayaan yang dimaksud adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman atau intuisi. Pengetahuan manusia berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut (Saryono (2003).

Praktik responden dalam memberikan MP-ASI di Klinik Pratama Arsy Medika adalah sebagian besar 28.3% MP-ASI diberikan dalam tingkatan cukup. Faktor lingkungan yang diduga juga mempengaruhi pemberian MP-ASI adalah budaya setempat, tradisi keluarga yang turun temurun serta adanya anggapan bahwa ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Dalam kasus ini pengetahuan dari responden mengenai segi manfaat dari pemberian MP-ASI yang tepat dan segi buruknya jika

pemberian MP-ASI tidak dilaksanakan secara tepat akan melahirkan perilaku berupa pelaksanaan pemberian MP-ASI pada bayi yang sesuai dengan tahap perkembangannya sebagai upaya optimalisasi pertumbuhan bayi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Klinik Pratama Arsy Medika pada tanggal 13 dan 26 Oktober di dapat kan hasil:

1. Usia ibu mayoritas 20-35 tahun, pendidikan terakhir ibu mayoritas SMA, paritas anak ibu mayoritas 2.
2. Pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan mayoritas dalam kategori baik
3. Pemberian MPASI ibu kepada bayi mayoritas dalam kategori baik.
4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dengan pemberian MPASI di Klinik Pratama Arsy Medika tahun 2019.

Bagi petugas kesehatan terutama bidan hendaknya lebih meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam peningkatan pengetahuan ibu balita dengan mengadakan kelas ibu balita.

Bagi peneliti berikutnya, diharapkan untuk lebih meneliti dan mengembangkan beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI, agar MP-ASI di berikan secara tepat.

Bagi responden diharapkan, dapat menambah pengetahuan tentang pemberian makanan pendamping ASI. Sehingga bayi mendapatkan gizi yang cukup untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2002. *Prosedur penelitian.* Edisi revisi V. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
2. Ariani. 2008. *Makanan Pendamping ASI (MP-ASI).* http:// www.parentingislami.wordpresss.com, diakses tanggal 27 Mei 2009.
3. Anonim1, 2009. http: //www. pajak.net/blog/2009/06/16/upah-minimum-regionalpropinsi-kita-umrumpumk-2009/. Diakses pada tanggal 24 Juli 2009.
4. Anonim2. *Kapan Mulai Memberi Makanan Pendamping ASI*. www.depkes.go.id. Diakses tanggal 12 Agustus 2009.
5. Budiastuti, I. 1999. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Tambahan dengan Pertumbuhan Anak Balita di Desa Jetis Klaten Selatan*. Karya Tulis Ilmiah.
6. Baso, M. 2007. *Studi longitudinal Pertumbuhan Bayi yang diberi MP-ASI Pabrik (Belended Food) dan MP-ASI Non Pabrik (Lokal Food) di Kabupaten Gowa*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar. http://www.depkes/makananpendampingASI//, diakses pada tanggal 27 Mei 2009.
7. Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) Lokal*. Jakarta.

Open Publish | publisher

http://www.depkes/makananpendampingASI.com, diakses tanggal 27 Mei 2009.

8. Graimes, N. 2008. *67 Resep Masakan Super untuk Otak Anak*. Cet. ke-1. Platinum. Yogyakarta
9. Hidayat, A. A. A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Edisi pertama. Salemba Medika. Jakarta.
10. Krisnatuti, D. 2000. *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI.* Cet. ke-2. Puspa Swara. Jakarta.
11. Kirana, R. *Karakteristik Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI*. www.lib.unair.ac.id/go.php?id=gal hub.gdl.S1-2006-kiranareny-2482. Diakses tanggal 12 Juli 2009.
12. Kodiyah, Nurul. 2009. *Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MPASI di Desa Jatirejo Kecamatan Jumapolo*. Karya Tulis Ilmiah
13. Lawson, M. 2003. *Makanan Sehat Bayi dan Balita.* Cet.ke-1. PT. Dian Rakyat. Jakarta.
14. Nadesul, H. 2007. *Membesarkan Bayi jadi Anak Pintar.* Cet. ke-2. PT. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
15. Nilawati, N. 2005. Kapan Pemberian Makanan Pendamping ASI Yang Tepat?. *Majalah Ayah Bunda* Edisi/No.01 Januari 2005
16. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cet. ke-1. PT.Rineka Cipta, Jakarta
17. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Edisi 2. Salemba Medika. Jakarta.
18. Octopus, H. 2006. *Kamus Perkembangan Bayi dan Balita*. PT. Erlangga. Jakarta.
19. Saryono, M.D.A. 2003. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Praktek Ibu dalam melaksanakan Stimulasi Bermain pada Bayi di wilayah kerja Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta. *Jurnal Mandala of Health.* Vol.2. No.2. Universitas Jendral Soedirman. *Purwokerto.*
20. *Soetjiningsih. 2002. Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak dan Remaja.* Ed. Ke-1. Sagung Seto. Jakarta.
21. Susilowati, S. 2007. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI di Desa Trosemi Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo*. Karya Tulis Ilmiah.
22. Wahyuni, Indah. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Mp-Asi dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Posyandu Pereng Bumirejo, Lendah Kulon Progo Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah.

Q&E Publish | publisher